

## REPRESENTASI NILAI KELUARGA DALAM FILM HOW TO GET MILLIONS BEFORE GRANDMA DIES

(Studi Semiotika Roland Barthes Nilai Keluarga China-Thailand Dalam Film  
*How To Get Millions Before Grandma Dies*)

Nadra Ideyani Vita,<sup>1</sup> Remaja Putra Barus<sup>2</sup>, Agiza Putri Lubis<sup>3</sup>

<sup>1</sup>, Universitas Medan Area

<sup>2,3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Pembangunan Medan (STIK-P, Medan)

e-mail : nadravita@staff.uma.ac.id

### ABSTRAK

Penelitian ini berjudul *Representasi Nilai Keluarga dalam Film How to Make Millions Before Grandma Dies* dengan Sub Judul *Studi Semiotika Roland Barthes Nilai Keluarga China-Thailand dalam Film How To Make Millions Before Grandma Dies*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi nilai-nilai keluarga dalam film *How to Make Millions Before Grandma Dies* menggunakan teori semiotika Roland Barthes, yang membedah tanda melalui tiga lapisan makna: denotasi, konotasi, dan mitos. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi langsung terhadap film, studi literatur terkait semiotika, serta pencarian data online. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini secara signifikan merepresentasikan nilai-nilai keluarga China-Thailand, dengan menonjolkan hubungan antar anggota keluarga dan pentingnya menjaga nilai-nilai tradisional dalam konteks perubahan sosial budaya yang dinamis.

**Kata Kunci :** Semiotika, Represntasi, Film, Teori Roland Barthes, Nilai Keluarga

### 1. PENDAHULUAN

Film merupakan salah satu medium komunikasi massa yang memiliki kekuatan besar dalam merepresentasikan realitas sosial dan budaya. Melalui kombinasi visual, audio, dan narasi, film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana penyampaian nilai, ideologi, dan makna sosial kepada

khalayak luas. Sebagai produk budaya, film kerap merefleksikan dinamika kehidupan masyarakat, termasuk relasi sosial, konflik, serta nilai-nilai yang hidup dan berkembang dalam suatu komunitas.

Salah satu tema yang sering diangkat dalam film adalah nilai keluarga. Nilai keluarga mencakup aspek-aspek seperti kasih sayang,

tanggung jawab, solidaritas, penghormatan terhadap orang tua, serta keberlanjutan tradisi dalam konteks sosial yang terus berubah. Representasi nilai keluarga dalam film memiliki peran penting karena dapat membentuk cara pandang penonton terhadap makna keluarga dan hubungan antargenerasi. Melalui cerita dan karakter, film mampu menghadirkan refleksi mengenai bagaimana keluarga ideal dipahami dan dinegosiasikan dalam masyarakat tertentu.

Film *How To Make Millions Before Grandma Dies* (2024) menjadi contoh menarik dalam merepresentasikan nilai-nilai keluarga, khususnya dalam konteks keluarga China-Thailand. Film ini mengisahkan hubungan antara seorang cucu dan neneknya yang diwarnai konflik kepentingan, perubahan sikap, serta proses refleksi moral. Cerita berpusat pada tokoh M, seorang cucu yang awalnya memiliki motif ekonomi dalam merawat neneknya yang menderita kanker stadium akhir, namun perlahan mengalami transformasi emosional yang memperlihatkan makna kasih sayang dan pengorbanan dalam keluarga.

Keunikan film ini terletak pada cara ia mengemas isu serius tentang penyakit, kematian, dan konflik keluarga dengan pendekatan yang sederhana, humanis, dan dekat dengan pengalaman keseharian penonton. Selain itu, film ini menampilkan latar budaya China-Thailand yang tercermin melalui bahasa, relasi kekerabatan, nilai penghormatan terhadap orang tua, serta dinamika warisan dan tanggung jawab keluarga. Representasi tersebut menjadikan film ini relevan untuk dikaji sebagai teks budaya yang sarat makna simbolik.

Untuk memahami makna-makna yang tersembunyi di balik representasi nilai keluarga

dalam film, penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Barthes memandang film sebagai sistem tanda yang dapat dianalisis melalui tiga lapisan makna, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Melalui pendekatan ini, film tidak hanya dipahami sebagai cerita visual, tetapi sebagai praktik representasi yang membentuk dan mereproduksi nilai-nilai sosial dan budaya tertentu.

Kajian terhadap film *How To Make Millions Before Grandma Dies* menjadi semakin relevan mengingat keberhasilannya secara komersial dan penerimaannya yang luas di berbagai negara, termasuk Indonesia. Respons positif penonton menunjukkan bahwa tema nilai keluarga yang diangkat film ini memiliki resonansi yang kuat secara lintas budaya. Oleh karena itu, analisis semiotik terhadap film ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana nilai-nilai keluarga direpresentasikan, dimaknai, dan dikonstruksikan dalam teks film.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis representasi nilai keluarga dalam film *How To Make Millions Before Grandma Dies* menggunakan semiotika Roland Barthes. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penanda (signifier) yang muncul dalam adegan-adegan film, menganalisis makna denotatif dan konotatif, serta mengungkap mitos yang dibangun terkait nilai-nilai keluarga dalam konteks budaya China-Thailand. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi kajian komunikasi dan budaya, khususnya dalam studi representasi media dan analisis film.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis representasi nilai keluarga dalam film *How To Make Millions Before Grandma Dies*. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemaknaan tanda dan simbol dalam teks film, yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Film dipahami sebagai teks budaya yang mengandung makna sosial dan kultural, sehingga memerlukan penafsiran mendalam terhadap elemen visual, dialog, dan narasi.

Objek penelitian adalah film *How To Make Millions Before Grandma Dies* karya sutradara Pat Boonnitipat yang diproduksi oleh GDH 559, sedangkan fokus kajian diarahkan pada nilai-nilai keluarga yang direpresentasikan dalam film tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap film, dokumentasi berupa tangkapan adegan (scene), serta studi literatur yang relevan dengan teori semiotika Roland Barthes. Data pendukung juga diperoleh melalui sumber daring seperti artikel, ulasan film, dan referensi akademik yang berkaitan dengan semiotika dan kajian film.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis kualitatif Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dianalisis dengan mengidentifikasi tanda-tanda visual dan verbal dalam film, kemudian ditafsirkan berdasarkan tiga lapisan makna semiotika Roland Barthes, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan hasil

analisis dengan literatur akademik dan pendapat ahli di bidang film dan semiotika.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### *Representasi Nilai Keluarga melalui Adegan Perawatan dan Kedekatan Emosional*

Berdasarkan hasil analisis semiotika terhadap beberapa adegan kunci, film *How To Make Millions Before Grandma Dies* merepresentasikan nilai keluarga melalui interaksi antara tokoh M dan neneknya yang ditampilkan secara bertahap. Pada tataran denotasi, film memperlihatkan aktivitas keseharian M dalam merawat neneknya, seperti menemani, membantu kebutuhan fisik, dan berada di ruang yang sama. Adegan-adegan ini secara visual menampilkan relasi keluarga yang sederhana namun intens, ditandai dengan penggunaan ruang domestik dan gestur nonverbal yang dominan.

Pada tingkat konotasi, perawatan tersebut tidak hanya bermakna tindakan fisik, tetapi merepresentasikan proses keterlibatan emosional yang perlahan tumbuh. Sikap M yang awalnya cenderung datar dan berjarak menunjukkan relasi keluarga yang bersifat fungsional, namun seiring berjalannya cerita, muncul makna kasih sayang, empati, dan tanggung jawab moral. Perubahan ekspresi wajah, intonasi dialog, dan kedekatan fisik menjadi penanda penting dalam menunjukkan pergeseran makna hubungan keluarga.

Pada tingkat mitos, film membangun gagasan bahwa keluarga merupakan ruang utama pembentukan nilai kemanusiaan. Merawat anggota keluarga yang sakit diposisikan sebagai bentuk pengabdian dan bakti, yang melampaui kepentingan pribadi. Mitos ini merefleksikan nilai keluarga dalam budaya China-Thailand yang menempatkan relasi antargenerasi sebagai fondasi moral kehidupan sosial.



(Gambar 1. Adegan M membantu nenek)

### ***Nilai Bakti kepada Orang Tua dan Relasi Antargenerasi***

Temuan selanjutnya menunjukkan bahwa film secara konsisten merepresentasikan nilai bakti kepada orang tua melalui relasi antara generasi muda dan generasi tua. Pada tingkat denotasi, nilai ini ditampilkan melalui dialog yang menunjukkan posisi nenek sebagai figur sentral dalam keluarga, serta melalui sikap anggota keluarga lain yang tetap menghormati keputusannya meskipun berada dalam kondisi sakit.

Secara konotatif, adegan-adegan tersebut memuat makna ketegangan antara nilai tradisional dan realitas kehidupan modern. Tokoh M merepresentasikan generasi muda yang hidup dalam logika pragmatis dan individualistik, sementara nenek merepresentasikan nilai tradisi, kesederhanaan, dan kebersamaan. Interaksi keduanya memperlihatkan proses negosiasi nilai, di mana penghormatan terhadap orang tua tidak selalu

hadir secara ideal, tetapi dibangun melalui konflik dan refleksi.

Pada tataran mitos, film menegaskan bahwa bakti kepada orang tua merupakan kewajiban moral yang melekat pada identitas keluarga. Nilai ini tidak hanya dipahami sebagai norma sosial, tetapi sebagai prinsip budaya yang diwariskan lintas generasi. Mitos tersebut memperkuat pandangan bahwa keharmonisan keluarga bergantung pada kemampuan generasi muda untuk memahami dan menghargai peran generasi tua.



(Gambar 2. Adegan dialog reflektif antara M dan nenek)

### ***Konflik Keluarga, Kepentingan Ekonomi, dan Makna Warisan***

Dokumen analisis juga menunjukkan adanya representasi konflik keluarga yang berpusat pada isu ekonomi dan warisan. Pada tingkat denotasi, konflik ini ditampilkan melalui percakapan antar anggota keluarga mengenai pembagian harta, sikap saling curiga, serta munculnya ketegangan dalam interaksi keluarga. Adegan-adegan tersebut menggambarkan keluarga sebagai ruang yang tidak selalu harmonis.

Pada tingkat konotasi, konflik ekonomi merepresentasikan krisis nilai dalam relasi keluarga modern. Warisan menjadi simbol pertarungan kepentingan yang menggeser makna kekeluargaan menjadi relasi yang bersifat transaksional. Film secara implisit



Submit Date: 01 Oktober 2025 Accepted Date: 06 Oktober 2025 Published Date : 13 Oktober 2025

mengkritik kondisi tersebut dengan memperlihatkan dampak emosional yang ditimbulkan oleh konflik kepentingan terhadap hubungan keluarga.

Pada tingkat mitos, film membangun makna bahwa keluarga sejati tidak ditentukan oleh kepemilikan materi, melainkan oleh relasi emosional dan kehadiran satu sama lain. Warisan diposisikan sebagai simbol ujian moral bagi anggota keluarga, yang membedakan antara relasi yang didasari kasih sayang dan relasi yang dilandasi kepentingan ekonomi.



(Gambar 3. Adegan konflik keluarga terkait warisan)

### ***Transformasi Makna Keluarga dalam Alur Cerita***

Hasil analisis menunjukkan bahwa transformasi karakter M menjadi representasi utama perubahan makna keluarga dalam film. Pada tataran denotasi, perubahan ini tampak melalui peningkatan intensitas interaksi, perhatian yang lebih tulus, serta keterlibatan emosional yang semakin kuat. Adegan-adegan akhir memperlihatkan kedekatan yang lebih intim antara M dan neneknya.

Pada tingkat konotasi, transformasi tersebut merepresentasikan proses internalisasi nilai keluarga yang tidak terjadi secara instan, melainkan melalui pengalaman emosional dan relasi langsung. Film menegaskan bahwa nilai

keluarga dipelajari melalui praktik, bukan sekadar nasihat atau norma verbal.

Pada tingkat mitos, film menampilkan keluarga sebagai institusi yang memiliki kekuatan transformatif. Keluarga diposisikan sebagai ruang pendidikan moral yang mampu membentuk identitas dan kesadaran etis individu, khususnya dalam menghadapi realitas kehidupan modern.



(Gambar 4. Adegan penutup yang menegaskan kedekatan emosional)

### **5.KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis pada beberapa potongan dari scene film tersebut menunjukkan adanya tanda atau pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat film. Tanda-tanda ini kemudian dianalisis menggunakan teori semiotika Roland Barthes, khususnya dalam konteks adegan dialog film yang menjadi bagian dari kajian komunikasi. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan analisis semiotika Roland Barthes, yang melibatkan penanda Denotasi, Konotasi, dan Mitos untuk menggali makna yang tersembunyi dalam adegan tersebut.

Berdasarkan analisis semiotika dalam film "How To Make Millions Before Grandma Dies" Penelitian ini mengidentifikasi penanda utama, seperti penggunaan warna dalam adegan ziarah di kuburan, yang melambangkan kebersamaan dan cinta keluarga. Simbol-simbol visual ini

membantu membangun makna dan mempengaruhi persepsi penonton terhadap hubungan dan dinamika dalam keluarga yang digambarkan dalam film.

Analisis denotasi dan konotasi dalam film ini memperlihatkan bagaimana makna aslinya digunakan untuk menggambarkan pesan yang lebih dalam. Misalnya, adegan di mana M menyanyikan lagu nina bobo kepada neneknya ketika sekarat memiliki makna denotatif sebagai tindakan menghibur neneknya. Namun, secara konotatif, menyanyikan lagu nina bobo disaat amah sekarat merupakan simbol dari cinta dan kasih sayang M kepada neneknya karena saat kecil itulah yang dinyanyikan neneknya kepada M ketika mau tidur.

Penelitian ini juga mengeksplorasi mitos yang ada dalam film, khususnya terkait dengan representasi generasi yang lebih tua sebagai penjaga kebijaksanaan dan tradisi. Misalnya, karakter nenek dalam film digambarkan sebagai sosok yang bijaksana dan dihormati, mencerminkan mitos budaya tentang peran orang tua dalam menjaga nilai-nilai keluarga. Mitos ini menggarisbawahi pentingnya menghormati dan menghargai peran generasi tua dalam masyarakat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa melalui penggunaan signifier, denotasi dan konotasi, serta mitos, film "How To Make Millions Before Grandma Dies" berhasil menggambarkan dan menyampaikan pesan-pesan mendalam tentang nilai-nilai keluarga dan budaya. Analisis ini memperkaya pemahaman tentang bagaimana elemen-elemen visual dan naratif dalam film dapat digunakan untuk merefleksikan dan memperkuat nilai-nilai Keluarga yang ada.

Hubungan antara M dan Amah menggambarkan betapa pentingnya kasih sayang tanpa syarat,

yang memberikan makna dan kebahagiaan sejati dalam hidup.

Film ini juga mengajak penonton untuk merenungkan arti sebenarnya dari sebuah keluarga. Bukan hanya sebagai hiburan, film ini menjadi refleksi mendalam tentang esensi keluarga sebagai sumber dukungan dan cinta. Pada akhirnya, "How to Make Millions Before Grandma Dies" mengajarkan bahwa kebahagiaan sejati terletak pada hubungan yang kita bangun dengan orang-orang terkasih, bukan pada jumlah kekayaan yang kita kumpulkan. Kehilangan, baik itu kehilangan orang yang dicintai maupun benda yang memiliki makna penting, adalah bagian alami dari kehidupan. Setelah mengalami kehilangan, proses menghadapi perasaan ikhlas dan menerima. Dalam film ini, mengajarkan bahwa melepaskan dan merelakan adalah langkah yang diperlukan dalam menghadapi kehilangan dan melangkah maju dalam kehidupan.

## DAFTAR PUSTAKA

Abrory, D. A., Norhabiba, F., & Danadharta, I. (2020). Representasi nilai keluarga dalam film *The Fate of the Furious*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, xx(x), xx–xx.

Al Hakim, M. N. (2022). Representasi nilai keluarga Tionghoa dalam film *Cek Toko Sebelah* (Analisis semiotika Roland Barthes). *Jurnal Garuda Rujukan Digital*, 10(3), xx–xx.

Angela, M. A., & Winduwati, S. (2019). Representasi nilai keluarga dalam film *Parasite*. *Jurnal Komunikasi*, xx(x), xx–xx.

Arta, G. E. P., et al. (2024). Representasi nilai keluarga dalam film *Escape from Mogadishu*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, xx(x), xx–xx.

Submit Date: 01 Oktober 2025 Accepted Date: 06 Oktober 2025 Published Date : 13 Oktober 2025

Bogdan, R., & Taylor, S. J. (2010). *Introduction to qualitative research methods*. New York: John Wiley & Sons.

Effendy, O. U. (1993). *Ilmu komunikasi: Teori dan praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hall, S. (1997). *Representation: Cultural representations and signifying practices*. London: Sage Publications.

Hasan, M. I. (2002). *Pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Karies, A. A. (2021). Representasi nilai keluarga dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*. *e-Proceeding of Management*, 8(2), 2002–2008.

McQuail, D. (2012). *Teori komunikasi massa*. Jakarta: Salemba Humanika.

Moleong, L. J. (1989). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.

Mulyana, D. (2023). *Ilmu komunikasi: Suatu pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Octaviani, R., & Sutriani, E. (2019). Analisis data dan pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, xx(x), xx–xx.

Sobur, A. (2003). *Semiotika komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman. (2009). Lembaran Negara Republik Indonesia.

Vera, N. (2022). *Semiotika dalam riset komunikasi*. Depok: Rajagrafindo Persada.

#### Sumber Daring / Artikel Media

IDN Times. (2021, September 12). *14 sebutan anggota keluarga dalam bahasa Thailand*. Diakses 5 Agustus 2024, dari <https://www.idntimes.com>

Kompas.com. (2024, Mei 22). *Fakta-fakta menarik dari film How to Make Millions Before Grandma Dies*. Diakses 5 Agustus 2024, dari <https://www.kompas.com>

Nuraini, H. A. (2020, November 12). *Fungsi keluarga menurut BKKBN dari sisi agama hingga lingkungan*. Tirto.id. Diakses 28 Mei 2024, dari <https://tirto.id>

The Nation. (2024, April 19). *Want to take a break from cliché movies? 4+3 top Thai films are then calling!*. Diakses 28 Mei 2024, dari <https://www.nationthailand.com>